

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Industri farmasi memiliki struktur organisasi yang berbeda antara satu industri dengan industri lainnya. Struktur organisasi tersebut dibuat berdasarkan kegiatan dan kebutuhan divisi yang ada di dalam industri tersebut. Contoh divisi yang ada dalam industri farmasi pada umumnya adalah Pemastian Mutu, Pengawasan Mutu, dan Produksi. Setiap divisi ini memiliki tanggung jawab sesuai bagiannya dengan berpedoman pada CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik). Dengan menerapkan CPOB, industri farmasi mampu menjamin bahwa obat dapat diproduksi secara konsisten, memenuhi persyaratan yang ditetapkan, dan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Pada kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) industri ini dilaksanakan secara *online* dengan didampingi oleh beberapa praktisi dimana mahasiswa diajarkan mengenai CPOB, tugas dan tanggung jawab tiap divisi di industri farmasi, serta gambaran kegiatan/pekerjaan yang dilakukan di industri farmasi.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan mahasiswa setelah melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) industri secara *online* adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa PKPA sebaiknya lebih membekali diri dengan dasar-dasar kegiatan di industri farmasi seperti CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) sehingga lebih siap pada saat PKPA.

2. Mahasiswa PKPA perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan di industri farmasi sehingga dapat lebih aktif pada saat diskusi atau pleno PKPA.
3. Mahasiswa PKPA sebaiknya aktif bertanya dalam kegiatan PKPA ini untuk memperoleh informasi dan pengalaman yang berguna untuk bekal masuk ke dunia kerja nantinya.
4. Pada saat pembekalan PKPA industri sebaiknya mahasiswa diberikan video tour laboratorium dan sekilas tentang kegiatan kefarmasian di industri sehingga mahasiswa dapat mengerti dan memiliki gambaran di industri farmasi (tidak hanya sekedar teori).
5. Pada saat pleno PKPA sebaiknya moderator memberikan batasan waktu dengan tegas sehingga tidak terjadi kemoloran pada saat pleno.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM RI, 2013, *Petunjuk Teknis Sarana Penunjang Kritis Industri Farmasi*, Jakarta
- Badan POM RI, 2018, Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik.
- Indriatmoko, D.D., Suryani, N., Lestari, D.P., dan Rudiana, T. 2019. Pengaruh Variasi Konsentrasi Pati Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K. Koch) Sebagai Penghancur Terhadap Kadar Zat Aktif dan Uji Batas Mikroba Tablet Parasetamol 500 mg. *J. Kartika Kimia*, 2, (2), 92-99.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, *Farmakope Indonesia, Edisi VI*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Niazi, S.K., 2004, *Handbook of Pharmaceutical Manufacturing Formulations Sterile Products*, Vol. 6, CRC Press: Florida.
- Peraturan BPOM, 2018, *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 34 Tahun 2018 Pedoman Cara Pembuatan Obat yang Baik*, BPOM RI.
- Seavey, R., 2006, Sterilization Packaging Systems, Preparation and Loading for Steam Sterilization, *MANAGING INFECTION CONTROL*
- Saif, A.S.O., 2018, *Hot Air Oven for Sterilization : Definition & Working Principle*, Article in SSRN Electronic Journal.
- World Health Organization, 2005, WHO Guidelines for Sampling of Pharmaceutical Product and Related Material.

World Health Organization, 2011, *Annex 5 WHO Guidelines on Transfer of Technology in Pharmaceutical Manufacturing*, WHO Technical Report Series, No. 961, 285-309.

World Health Organization, 2015, Supplement 7: Qualification of Temperature-Controlled Storage Areas, *WHO Press : Geneva*.

World Health Organization, 2019, *Annex 2 WHO Guidelines on Transfer of Technology in Pharmaceutical Manufacturing*, WHO Technical Report Series, No. 1019